



MODEL PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN TUNGGUL WULUNG KOTA MALANG

Laili Farikha Mam'luah¹, Kukuh Santoso², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011065@unisma.ac.id, kukuh.santoso@unisma.ac.id,

arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

Akhlakul karimah is an attitude that everyone should have. As for the way to instill the values of akhlakul karimah should be started at an early age, because by implementing akhakul karimah it is hoped that children will have good qualities that are embedded in the soul, can grow and be firmly rooted in the child. Every family certainly has its own educational model that has been adjusted to the child's personality. Therefore the researcher took the title of research on the family education model in instilling the values of akhlakul karimah at an early age, a case study in the Tunggul Wulung Village Rt 06 Rw 02 Malang. The focus of the research used includes: how is the family education model in instilling the values of akhlakul karimah in early childhood, what are the problems or difficulties encountered in applying the educational model, and what are the results of family education. This study used a qualitative method with a case study approach. The subject of this research is a family in Rt 06 Rw 02 Tunggul Wulung Village, Malang. Data collection comes from 1) Observation, 2) Interview, and 3) Documentation. The results of this study indicate that in applying the model of children's moral education are as follows: 1) strengthening of discipline, 2) devotion to parents (birrul walidain), 3) increasing discipline, and 4) strengthening of akhlakul karimah.

Kata Kunci: *model of family education, akhlakul karimah, early childhood*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses belajar seseorang untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki melalui berbagai metode atau sumber, seperti pendidikan formal dan pengalaman hidup. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat (1) tahun 2022, yaitu usaha terencana untuk memfasilitasi serta mewujudkan pembelajaran agar pelajar dapat mengembangkan potensi dirinya (Sisdiknas, 2022). Adapun pendidikan yang pertama kali diterima oleh seseorang yakni pendidikan dari orang tua, karena selain mengasuh dan merawat anak peran penting orang tua lainnya

adalah membentuk karakter, mendidik, memberikan stimulus, serta kepedulian sosial.

Pendidikan akhlak adalah bagian terpenting dalam hidup manusia, karena di dalamnya mengkaji dan membahas mengenai tingkah laku dengan tujuan untuk membentuk *akhlakul karimah* (akhlak yang baik). Untuk menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena memori otak anak akan merekam segala aktivitas serta tutur kata yang dilakukan orang tua. Maka dari itu, orang tua sangat berperan dalam pendidikan akhlak agar sifat tersebut dapat tertanam dalam jiwa hingga dapat tumbuh dan berakar kuat dalam diri anak (Nurhayati & Harianto, 2022).

Dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 telah disebutkan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"*. Dari ayat tersebut dapat kita fahami bahwasanya, Allah SWT memberi tugas kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak manusia. Sifat *akhlakul karimah* tidak muncul secara tiba-tiba tanpa adanya proses pendidikan. Oleh sebab itu, dalam menerapkannya orang tua harus menggunakan pendekatan yang sudah disesuaikan dengan kepribadian anak sehingga tercapai tujuan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah*.

Kehidupan modern seringkali penuh dengan aktivitas serta tanggung jawab yang dapat membatasi waktu bersama keluarga, khususnya anak. Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan tekanan untuk mencapai kehidupan yang sukses menjadi penyebab minimnya interaksi dengan anak. Terlebih kedua orang tuanya memiliki kesibukan di luar rumah yang membutuhkan banyak waktu, misalnya ke luar kota beberapa kali dalam sebulan. Hal tersebut menjadi penyebab orang tua tidak bisa memantau perkembangan dan aktivitas anak setiap saat. Jika hanya mengandalkan sekolah maka tidak ada upaya kolaboratif antara orang tua dengan yang diajarkan di sekolah.

Dalam uraian tersebut terlihat jelas bahwa permasalahan pendidikan di lingkungan keluarga diakibatkan oleh orang tua yang menghabiskan waktu bekerja di luar rumah, sehingga menimbulkan kurangnya perhatian dan pembinaan akhlak kepada anak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting untuk diajarkan serta ditanamkan pada diri anak.

Dari pembahasan di atas peneliti ingin mengkaji mengenai model keluarga untuk menanamkan *akhlakul karimah* pada anak. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul "Model Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai

Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang”, dengan demikian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak. Adapun fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana model pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada anak usia dini, (2) Apa saja kesulitan yang dihadapi keluarga dalam menerapkan model pendidikan, dan (3) Bagaimana hasil dari pendidikan keluarga.

B. Metode

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Prasanti, 2018) penelitian kualitatif adalah salah satu meneliti pada objek alamiah yang mana posisi peneliti sebagai instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih generalisasi. Adapun jenis metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Tempat penelitian berada di Kelurahan Tunggul Wulung Rt 06 Rw 02 Malang pada tanggal 04 Mei 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan berlandaskan pada pedoman wawancara serta menggunakan alat berupa alat tulis dan kamera. Sedangkan subyek penelitian yang digunakan yakni orang tua dan anak yang berada di lingkungan Rt 06 Rw 02 Kelurahan Tunggul Wulung yang berusia dini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Model pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini di Kelurahan Tunggulwulung Rt 06 Rw 02 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Kelurahan Tunggul Wulung Rt 06 Rw 02 Malang model pendidikan adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada anak. Untuk menerapkan suatu model pendidikan, harus mengikuti perkembangan usia anak serta tingkatan berfikir anak agar model yang diterapkan akan mudah difahami. Begitu halnya dengan tujuan pendidikan keluarga, yakni untuk menanamkan keimanan dan ketaatan kepada Allah, agar anak merasa dipantau oleh Allah (Wahdani & Burhanuddin, 2020). Adapun penerapan karakter sebaiknya dilakukan secara konstan, karena dengan membentuk pribadi dan karakter anak sejak usia dini diharapkan apa yang diajarkan orang tua akan tertanam dalam diri anak dan membekas sehingga tidak mudah terpengaruh.

Keluarga merupakan tempat pembentukan pribadi anak serta penanaman karakter sejak dini (Kartini & Maulana, 2020). Maka dari itu, peran keluarga penting dalam pendidikan anak. Terlebih diusia anak yang masih dini, di mana otak anak akan merekam segala perilaku orang tua terlebih perkataannya kepada orang lain. Dalam pandangan islam sendiri, seorang anak dilahirkan dengan fitrah Allah SWT yang membutuhkan bimbingan dan arahan, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW dalam kitab Hadis Shohih Bukhori dan Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya: *"Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi SAW bersabda; Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanya yg menjadikan Yahudi, Nashrani atau Majusi. Sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"* (HR. Bukhori Muslim).

Maksud dari Hadis di atas adalah manusi lahir di dunia dalam keadaan tidak mempunyai dosa, oleh sebab itu dalam model pendidikan yang diberikan orang tua akan memengaruhi ketauhidan serta akhlak anak. Manusia tanpa akhlak tidak ada artinya, kehidupan tidak hanya menjadi berantakan tetapi sulit untuk bertanggung jawab atas masa depannya. Menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada anak dapat dimulai dengan memberikan contoh yang baik, mengajarkan rasa empati dan kepedulian sosial.

Model pendidikan keluarga yang diterapkan tentu berbeda-beda, karena pendekatan yang digunakan oleh orang tua tentu sudah disesuaikan dengan kepribadian masing-masing anak. Adapun model pendidikan yang diterapkan keluarga di Rt 06 Rw 02 adalah model pembiasaan, memberi nasihat, suri teladan atau contoh yang baik, *reward*, dan *punishment*. Dengan menanamkan model pendidikan tersebut merupakan usaha orang tua dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.

2. Kesulitan Yang Dihadapi Keluarga Dalam Menerapkan Model Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Tunggulwulung Rt 06 Rw 02 Malang

Dalam suatu model pendidikan tentu memiliki kesulitan tersendiri dalam menerapkannya, karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan

masing-masing. Terlebih saat ini, dengan adanya teknologi yang semakin berkembang sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, seperti politik, ekonomi, kebudayaan, hingga pendidikan (Maritsa, 2021). Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesulitan yang dihadapi keluarga dalam menerapkan model pendidikan akhlak adalah adanya pengaruh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi yakni kurangnya waktu orang tua bersama anak, serta pemahaman orang tua mengenai pendidikan *akhlakul karimah* yang terbatas. Menurut Iriani dalam Arsy (2021) mengatur waktu dengan anak merupakan hal yang penting, karena anak juga membutuhkan fasilitas serta pendampingan.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sekitar rumah serta media sosial. Lingkungan teman dan sahabat mampu membentuk prinsip serta pemahaman anak yang terkadang tidak bisa dilakukan oleh orang tua, maka dari itu Al Quran dan Hadis sangat menaruh perhatian terhadap hubungan pertemanan. Diibaratkan seperti teman yang membawa minyak wangi, jika anak bergaul dengannya maka akan mendapatkan baunya yang harum, sedangkan jika berteman dengan pandai besi maka akan bau busuk.

Media sosial digunakan sebagai sarana sosialisasi dan interaksi, yang dapat menarik orang lain untuk mengunjungi tautan yang berisi tentang seputar informasi terkini (Setiawan, 2019). Dengan media sosial, orang akan mudah mengetahui peristiwa baik dan buruk yang sedang terjadi (Hamid, 2022). Perkembangan media sosial saat ini ditandai dengan munculnya beragam aplikasi dan game online yang menjamur di kalangan anak-anak. Seperti *facebook, whatsapp, instagram, youtube, mobile legends, free fire, tik tok*, dan masih banyak lagi yang dapat membuat anak kecanduan dalam menggunakannya. Media sosial memiliki dampak positif apabila dalam penggunaannya untuk hal-hal yang bermanfaat dan baik serta dilakukan ketika tugas selesai. Menurut Djojonegoro (dalam Armia & Sahlan, 2019) manusia yang berkualitas adalah berkompetensi dalam ilmu pengetahuan, teknologi, serta memiliki keimanan kepada Allah. SWT. Maksudnya yakni untuk mewujudkan anak yang berakhlakul karimah serta berintelektual, harus diimbangi dengan kemampuan menggunakan media sosial yang benar serta dapat memperluas informasi.

3. Hasil Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Tunggulwulung Rt 06 Rw 02 Malang

Hasil pendidikan keluarga tergantung pada pendekatan dan model pendidikan yang digunakan. Model pendidikan yang efektif dapat membantu

anak meningkatkan interaksi sosial yang baik, bertanggung jawab, memiliki kemandirian serta keterampilan sosial. Selain itu, model pendidikan yang tepat dapat membantu anak mengembangkan nilai-nilai positif dan kejujuran, seperti kerja keras, rasa hormat, empati, dan suka menolong.

Bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan hasil pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* adalah menguatnya kedisiplinan, berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*), meningkatnya kepedulian sosial, serta semakin menguatnya akhlakul karimah. Sikap disiplin tidak dibawa sejak lahir, namun diajarkan oleh lingkungan khususnya keluarga melalui pola asuh (Jaga, 2019). Adapun tujuan dari penanaman sikap disiplin sejak dini adalah anak berperilaku sesuai dengan norma atau peraturan yang sudah dibuat, baik dalam lingkup masyarakat maupun keluarga. Disamping menanamkan sikap disiplin kepada anak, orang tua harus mampu memberi contoh kedisiplinan kepada anak, sehingga akan tercipta hubungan yang selaras antara orang tua dan anak.

Sikap berbakti dan disiplin adalah dua jenis sikap yang mendasar untuk mendidik anak, karena anak yang otaknya cerdas belum tentu berbakti dan disiplin kepada orang tuanya (Silaen, 2018). Menurut Al Maraghi (dalam Romadlon & Nurdianisa, 2021) *birrul walidain* yakni bentuk penghormatan anak kepada kedua orang tua dengan cara memuliakannya, seperti tidak menyakiti hati keduanya, tidak berdecak saat diperintah, berkata dengan lembut dan sopan, bersikap merendahkan diri, serta mendoakan kedua orang tua.

Dalam mendidik akhlak anak orang tua juga harus menanamkan rasa kepedulian sosial sejak dini, karena manusia tidak mungkin untuk tumbuh secara ideal tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kepedulian adalah sikap yang tidak bisa tumbuh secara tiba-tiba, oleh karena itu diperlukan adanya pengenalan, pelatihan serta penanaman yang kuat. Sehingga ketika beranjak dewasa rasa peduli tersebut sudah tumbuh dan berakar kuat dalam diri anak (Nurhayati & Harianto, 2022). Adapun beberapa cara penerapannya adalah membiasakan anak untuk beramal ketika hari jumat, melibatkannya dalam kegiatan sosial seperti mengunjungi panti asuhan, serta mengajarkan empati.

Adapun cara untuk mewujudkan perilaku anak yang berakhlakul karimah menurut Ali (dalam Hamzah, 2018) adalah dengan melakukan rangsangan seperti mengucapkan terima kasih atas pemberian sesuatu oleh orang lain, serta menyampaikan informasi yang dilandasi Al Quran dan hadis, seperti cerita kisah nabi-nabi terdahulu. Adapun dasar pendidikan akhlak tertera dalam Al Quran surah Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".

D. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model yang digunakan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini, di Kelurahan Tunggul Wulung Rt 06 Rw 02 Malang yaitu: Pertama, model pembiasaan yakni dengan membiasakan anak berperilaku sopan santun, salat berjamaah, dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan. Kedua, model nasihat yakni orang tua akan memberikan teguran ketika anak berperilaku yang tidak baik. Ketiga, model suri teladan (contoh yang baik) yaitu dengan memberikan contoh kepada anak cara untuk bersikap baik yang sesuai dengan norma di dalam masyarakat. Adapun model keempat adalah model targhib dan tarhib (janji dan ancaman) yakni orang tua akan memberikan hadiah kepada anak jika anak mendapatkan suatu prestasi, dan memberi hukuman apabila melakukan kesalahan yang diulang-ulang.
2. Kesulitan yang dihadapi keluarga dalam menerapkan model pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yakni, pengaruh dari faktor internal berkaitan dengan sifat anak, kesibukan orang tua, serta kurangnya kesadaran orang tua tentang mendidik anak. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan di sekitar anak yang dapat memengaruhi sikap dan pemahamannya.
3. Hasil pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak yaitu menguatnya kedisiplinan, berbakti kepada orang tua (birrul walidain), meningkatnya rasa kepedulian sosial serta semakin menguatnya akhlakul karimah yang tertanam pada diri anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Armia & Sahlan. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDN 147 Pekanbaru. *Journal of Primary Education*, 2, 75.
- Arsy, Listiani, & Nyumirah. (2021). Pendampingan Psikologis Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10, 165.
- Hamid, Abdul, Rosichin Mansur, & Kukuh Santoso. (2022). Penerapan Metode Reward And Punishment Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 250.
- Hamzah. (2018). Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12, 60–61.
- Jaga, Rumiati La & Andi Agustan Arifin. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2, 94–95.
- Kartini, Ade & Asep Maulana. (2020). Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. *Kajian Perempuan & Keislaman*, 13, 232–233.
- Maritsa, Salsabila, Wafiq, Anindya & Ma'shum. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18, 92.
- Nurhayati & Harianto. (2022). Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak. *Jurnal Penda's*, 4, 108–109.
- Prasanti, Ditha. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6, 16–17.
- Romadlon & Nurdiannisa. (2021). Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif). *Jurnal Al Karima*, 5.

- Setiawan, Rahman & Ramadhan. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School). *Journal Unusia*, 5, 75.
- Silaen, Suarseh, Yurnei & Wahyuni. (2018). Sikap Hormat Dan Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 71.
- Sisdiknas. (2022, August). *RANCANGAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
<https://sisdiknas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/2208-Naskah-RUU-Sisdiknas.pdf>
- Wahdani, F. R. R., & Burhanuddin, H. (2020). Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar. *Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro*, 2, 3–4.